

## **BAB II UNSUR –UNSUR PEMENTASAN KESENIAN WAYANG GOLEK DAN REMAJA DI KOTA BANDUNG**

### **II.1 Sejarah Wayang Golek**

Pada penelitian yang berjudul Makna Simbolik Wayang Golek Jawa Barat oleh Afifah (2019) menjelaskan, ditemukannya wayang di wilayah Indonesia di Jawa dan Bali. Bentuk yang dimiliki wayang ini sangat beragam juga kisah-kisahannya beragam. Karena itu di “Pesilangan Jawa” sepanjang wilayah Jawa wayang hadir disana. Asal wayang dari bahasa Jawa “Wewayangan” yang memiliki arti bayangan. Dikatakan wewayangan karena pada zaman dahulu ketika wayang memainkan wayang yang sebari diterangi oleh lampu sehingga menimbulkan bayangan pada layar “kelir” pertunjukan, penonton harus berada di belakang layar “kelir” untuk dapat melihatnya. Kelir adalah kain putih yang membentang untuk membatasi penonton dengan dalah agar penonton tidak melihat sang dalang melainkan penonton hanya dapat melihat bayang wayang yang menempel pada kelir itu seolah-olah manusia yang hidup. Wayang telah banyak sekali mendapat banyak perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Wayang yang dahulu dikenal oleh orang terdahulu telah berbeda dengan wayang pada saat ini dan beberapa saat yang lalu. Wayang masih sangat sederhana sekali pada waktu itu, hanya gambar cuwilan yang diceritakan. Pada zaman Hindu Jawa pertunjukan wayang ini baru mulai berkembang. Pada zaman itu kesenian wayang ini merupakan ritual upacara keagamaan orang Jawa yang berasal dari kepercayaan dinamisme dan animisme.

Dari Afifah (2019) juga dijelaskan bahwa sejarah awal wayang golek dimulai sekitar abad ke 16 (1540-1650 M) dengan menciptakan Pandeman Ratu yang merupakan cicit dari Sunan Gunung Jati yang berasal dari Cirebon. Pada saat ini pertama kali diciptakan wayang golek cepak. Seiring berkembangnya zaman pada tahun 1840 M dibuatlah wayang tetapi bukan wayang golek melainkan wayang kayu (Wayang klitik) yang berbentuk tipis seperti wayang kulit tetapi terbuat dari kayu yang dibuat oleh Ki Darman dari Bandung. Wayang klitik ini kemudian disempurnakan lagi oleh Ki Dalem Karanganyar pembuatannya lalu dibuatlah sebuah wayang golek. Setelah wayang golek memenuhi target perangkat dan

jumlah tokoh-tokohnya baru kemudian dibuatlah pertama kali suatu pertunjukan wayang golek dengan dalang Ki Dipoguno dari Jawa Barat yang kemudian semakin berkembang sampai sekarang. Di daerah Bogor, Bandung, dan Jawa Barat lainnya lakon yang sering dibawakan saat ini adalah berkisar pada lakon Mahabrata, Ramayana dan penyebaran agama Islam.

### **II.1.1 Pengertian Wayang Golek**

Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian dan jurnal yang digunakan sebagai landasan teorinya. Landasan teori pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai penjelasan wayang golek. Afifah (2019) menjelaskan mengenai makna simbolik dan arti filsafat dalam pertunjukan wayang golek, Wayang golek adalah boneka kecil dan dalam setiap pagelarannya wayang golek menggambarkan manusia dari mulai lahir sampai dengan meninggal yang pada setiap tahap hidupnya manusia diberikan ujian atau cobaan dan manusia akan mendapat pelajaran dari setiap ujian dan cobaan yang menyimpannya agar ketika manusia mendapat ujian dan cobaan lagi manusia bisa selalu lebih sabar, tegar dan dapat melewatinya dengan baik. Kata wayang ini juga diambil dari bahasa Jawa yang artinya “bayang” yang dapat diartikan dari cara gelaran dalam pertunjukan wayang kulit yang mana kita melihat pertunjukan wayang kulit tersebut dari bayangannya. Jika diartikan dalam arti filsafatnya wayang atau bayang ini merupakan bayangan cerminan dari berbagai macam sifat-sifat yang ada dalam jiwa seorang manusia.

### **II.1.2 Jenis Wayang Golek**

Wayang golek terdiri atas tiga jenis yaitu wayang golek purwa, wayang golek cepak, dan wayang golek purwa. Wayang golek purwa adalah wayang golek yang ceritanya khusus membawakan cerita Mahabrata dan Ramayana dengan bahasa Sunda. Wayang golek cepak adalah wayang golek yang bercerita mengenai babad dan legenda yang menggunakan bahasa Cirebon. Lalu wayang golek modern adalah wayang golek yang juga bercerita Mahabrata dan Ramayana seperti wayang golek purwa namun didalamnya menyesuaikan dengan kehidupan modern dalam pertunjukannya. Albasiah atau Lame adalah bahan dari pembuatan wayang golek yang cara membuatnya dengan diraut dan diukir sampai menyerupai bentuk yang diinginkan lalu digambar dan diwarnai menggunakan cat duko sehingga warna dari wayangnya tampak lebih cerah.

### **II.1.3 Nilai Karakter Pada Kesenian Wayang Golek**

Dalam jurnal sosioreligi berjudul Nilai-Nilai Karakter Dalam Pertunjukan Wayang Golek Purwa oleh Sabunga, Budimansyah & Sauri (2016) yang menjelaskan bahwa sifat-sifat manusia yang ada dalam pertunjukan wayang golek dibagi menjadi dua yaitu sifat baik seperti religius, humoris, menghargai sesama, amanah, jujur, adil, percaya diri, mandiri, tegas, kerendahan hati, taat, setia, keteladanan, berani, tanggung jawab, konsisten, konsumsien, sederhana, pemaaf, sopan, bijaksana, cinta damai, gotong royong, musyawarah, ikhlas, rukun, demokratis, konsisten, pantang menyerah, peduli, etika, estetika, sabar, tabah, toleransi, kreatif, kerja keras, disiplin, cinta tanah air, gemar menuntut ilmu, tenggang rasa, objektif, teliti, solidaritas, cinta kasih, kontrol diri, integritas, waspada, dermawan, rela berkorban, dinamis, gigih, lugas, produktif, terbuka, ulet, sportif, kooperatif, terbuka, berbakti, empati, simpati, cerdas, tangkas, wibawa, banyak akal, soleh, sungguh-sungguh dan tegar.

Sifat-sifat itu adalah beberapa sifat baik yang ada dalam diri manusia di pertunjukan wayang golek yang dapat diambil dan dipelajari oleh penonton atau penikmat keseniannya. Selain sifat baik yang ada dalam diri manusia, dalam pertunjukan wayang golek juga menampilkan sifat buruk yang ada dalam diri manusia yang antara lain adalah ceroboh, pemalas, kasar, pemaarah, pencemooh, pembohong, khianat, inkonsisten, serakah, keras kepala, munafik, licik, pengecut, sombong, kejam, kikir, dendam, dengki, iri, dan egois. Beberapa sifat itu adalah sifat buruk manusia yang ada dalam pertunjukan wayang golek yang dapat dihindari. Dari situ dapat diambil bahwa pertunjukan wayang golek itu sangat banyak manfaat dan pelajaran yang dapat diambil untuk diterapkan dalam hidup.

### **II.2 Pementasan Wayang Golek**

Wayang golek adalah salah satu jenis wayang yang sering digelar selain wayang kulit. Dalam berjudul Wayang Golek Dari Seni Pertunjukan Ke Seni Kriya oleh Rosyadi (2009) menjelaskan bahwa wayang golek ini merupakan sebuah pementasan teater boneka kayu yang dilakukan oleh dalang yang diiringi beberapa alat musik tradisional seperti rebab, gambang, kendang, gong, kenong, bonang,

selentem, peking, saron, salendro dan gamelan. Pada awalnya pementasan wayang golek ini hanya dilakukan pada malam hari dan lama waktu pementasannya bisa sampai dengan semalaman penuh. Lalu pada abad ke 16 baru digelar tidak hanya malam hari tetapi pada siang hari juga digelar. Haryanto (1988) menjelaskan bahwa pementasan wayang yang digelar dari jenis wayang golek ini adalah wayang yang berbentuk trimatra yang berbahan dasar kayu. Kepala dari wayang golek ini dihubungkan dengan tangkai untuk memegangnya sehingga kepalanya dapat digerakan kekiri kanan, atas atau bawah dan juga dapat dilepas dari badannya. Tangan dari wayang golek ini juga dihubungkan oleh benang agar dapat digerakan oleh dalang yang memainkannya.

Pementasan wayang golek ini untuk tempatnya biasa digelar di tempat terbuka seperti lapang yang cukup luas untuk menampung penonton lalu menggunakan panggung agar orang yang menonton dapat melihat pementasan wayang golek ini dengan jelas. Alur cerita yang digunakan dalam pementasan wayang golek ini seperti pementasan pewayangan pada umumnya yaitu lakon galur dan carangan yang sumbernya dari cerita Ramayana dan Mahabarata. Pementasan wayang golek pada saat ini biasanya digelar pada acara hajatan seperti pernikahan dan khitanan.

Selain itu pada saat kegiatan hajatan pementasan wayang golek ini juga digelar pada saat kegiatan perayaan seperti perayaan kemerdekaan Agustusan dan acara kenegaraan. Pada saat akan ada pementasan biasanya berbagai tokoh wayang-wayang akan ditempatkan didalam satu peti kotak. Kemudian pada saat akan pementasan juga wayang-wayang tersebut akan ditempatkan pada sebelah kanan dan kiri pada panggung. Wayang yang berada disebelah kanan adalah wayang yang memiliki sifat protagonis dan sebaliknya, wayang yang ditempatkan disebelah kiri adalah tokoh wayang-wayang yang memiliki sifat antagonis. Berikut ini adalah gambar dari salah satu pementasan wayang golek.



Gambar II.1 Pementasan Wayang Golek

Sumber: [https://www.youtube.com/watch?v=BqnK\\_0SeFAU](https://www.youtube.com/watch?v=BqnK_0SeFAU)

### II.2.1 Alur Pementasan

Dari hasil observasi secara daring alur pementasan wayang golek ini yang pertama kali adalah dalang datang ke panggung lalu duduk di balik meja yang ditutupi oleh sebuah kain. Disini dalang berposisi berhadapan dengan penonton yang diantara dalang dan penonton ini terhalangi batang pohon pisang (*gedebog*) dibawahnya dengan tertutup kain dan wayang golek tersebut ditancapkan pada batang pohon pisang tersebut. Lalu dalang tersebut menyampaikan prolog tentang judul dan cerita apa yang akan digunakan oleh dalang dalam pementasan wayang golek tersebut atau jika dalam istilah seni perwayangan disebut *Nyandra*. Setelah prolog tersampaikan maka dalang akan melanjutkan cerita dengan memainkan wayang. Wayang-wayang ini dimainkan dengan cara memperlihatkan dua wayang yang sedang berbicara dengan menggerakkan bagian yang bisa digerakan seperti kepala dan tangan. Selain berbicara sesekali dalang juga memperlihatkan tokoh wayang yang sedang dimainkan tersebut seperti sedang lari, terjatuh, berkelahi dan sebagainya.

### II.2.2 Alat Musik

Dalam pementasan wayang golek alat musik menjadi bagian penting dari sebuah pementasan. Selain sebagai pengiring musik, alat musik ini juga sangat penting karena dengan adanya alat musik yang dimainkan dalam pementasan ini maka pementasan wayang golek dapat lebih berwarna dan bisa lebih menghidupkan dan menggambarkan suasana. Alat musik yang digunakan dalam pementasan wayang golek ini adalah alat musik tradisional. Dalam jurnal berjudul Wayang Golek Dari

Seni Pertunjukan Ke Seni Kriya oleh Rosyadi (2009) menjelaskan bahwa alat musik pengiring pementasan wayang golek ini terdiri dari gamelan sunda, laras salendro yang terdiri dari gambang, rebab, seperangkat kendang, sepasang gong, seperangkat kenong, seperangkat bonang rincik, seperangkat bonang, sebuah selentem, peking, dan dua buah saron. Berikut ini adalah gambar dari alat musik wayang golek.



Gambar II.2 Alat Musik Wayang Golek

Sumber: <http://ciptabudiwayangkulit.blogspot.com/2019/12/alat-alat-wayang-golek.html>

### **II.2.3 Pelaku Pementasan**

Pada sebuah pementasan kesenian wayang golek ada beberapa pelaku pementasan yang memainkan perannya masing-masing dalam sebuah pementasan seperti dalang yang memainkan cerita dengan wayangnya, sinden yang menyanyi dengan sambil diiringi alat musik dan nayaga yang bertugas pada alat musik yang mengiringi sebuah pementasan wayang golek kemudian boneka wayang yang akan dimainkan.

#### **II.2.3.1 Dalang**

Dalam sebuah pementasan kesenian wayang golek dalang merupakan pelaku utama karena dalanglah yang mengatur jalannya cerita dari sebuah pementasan. Dalang dituntut untuk bisa berbicara dengan beberapa karakter suara karena dalanglah yang memainkan beberapa tokoh wayang. Setiap dalang biasanya memiliki karakteristik yang berbeda-beda setiap mementaskan ceritanya. Bahkan jika cerita yang dibawakannya sama pun jika yang membawakannya dalang yang berbeda maka akan berbeda juga cara memainkannya. Seperti dalam jurnal Vokasi Indonesia yang

berjudul Seni Pertunjukan Wayang Golek Sebagai Daya Tarik Pariwisata Budaya Di Saung Angklung Udjo Priyanto & Mustofa (2020) menjelaskan dalang diharuskan untuk bisa berkemampuan menampilkan wayang golek dengan gerakan yang atraktif, penuh penjiwaan dan lihai karena dengan kemampuan dalang yang dimiliki tersebut dapat menarik perhatian penontonnya. Dalang juga diharuskan dapat komunikatif pada penontonnya. Berikut ini adalah gambar dari dalang.



Gambar II.3 Dalang Wayang Golek

Sumber: <https://merahputih.com/post/read/asep-sunandar-sunarya-sosok-maestro-wayang-golek-indonesia>

### II.2.3.2 Sinden

Sinden juga menjadi salah satu pelaku dari kesenian wayang golek. Sinden berasal dari bahasa Jawa yang memiliki arti wanita yang menembang/bernyanyi untuk mengiringi alat musik tradisional dalam sebuah pementasan wayang golek seperti gamelan, gending dan yang lainnya. Pesinden juga dituntut untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan ahli dalam vokal untuk menyanyikan tembang dalam sebuah pementasan. Berikut ini adalah gambar dari sinden.



Gambar II.4 Sinden Wayang Golek

Sumber: <https://impessa.id/read/1053/event/malam-puncak-dies-natalis-ke-54-uajy-gelar-wayang-kancil-wayang-golek.html>

### II.2.3.3 Nayaga

Nayaga dalam sebuah pementasan wayang golek juga menjadi salah satu pelaku yang penting karena peran nayaga dalam sebuah pementasan kesenian wayang golek adalah sekumpulan orang-orang yang khusus memiliki keahlian dalam tugasnya memainkan lagu untuk mengiringi sebuah pementasan wayang golek yang antara lain adalah sebagai penabuh gamelan dan sebagai pengrawit untuk mengiringi dalang dalam memainkan cerita pada sebuah pementasan. Adanya nayaga ini agar dapat memainkan alat musik supaya suasana dalam sebuah pementasan menjadi lebih hidup. Berikut ini adalah gambar dari nayaga.



Gambar II.5 Nayaga Wayang Golek

Sumber: <https://ashareewidodo.blogspot.com/2018/01/mengagumi-kampung-seni-giri-harja.html>

### II.2.3.4 Boneka Wayang Golek

Boneka wayang golek dari hasil komunikasi personal adalah sebuah boneka tiga dimensi yang dibentuk dengan menyerupai karakter yang ada pada cerita-cerita yang biasa dibawakan dalam sebuah pementasan wayang golek yaitu antara lain cerita Ramayana dan Mahabharata (Sudrajat 2021). Boneka wayang golek ini berbahan dasar dari kayu albasia. Berikut ini adalah boneka-boneka karakter wayang golek yang ada di galeri wayang golek Ade Sudrajat.



Gambar II.6 Boneka Karakter Wayang Golek

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)



#### **II.2.4 Tempat Pementasan**

Pementasan wayang golek dapat digelar didalam ataupun diluar ruangan. Jika pementasan didalam ruangan biasanya itu adalah pementasan yang sifatnya eksklusif. Pementasan yang dilakukan didalam ruangan biasanya dilakukan pada padepokan seni yang terkadang harus membayar jika ingin melihatnya. Jika pementasan wayang golek yang digelar diluar ruangan biasanya sifatnya lebih terbuka untuk umum. Pementasan yang digelar diluar ruangan ini biasanya untuk menjangkau agar penonton yang melihat dapat lebih banyak dan tidak dipungut biaya dalam menontonnya. Pementasan diluar ruangan ini dapat digelar di lapangan terbuka.

#### **II.3 Minat & Pengetahuan Remaja Tentang Pementasan Wayang Golek**

Dari hasil komunikasi personal dengan dalang sekaligus pengrajin wayang golek Ade Sudrajat, pengetahuan remaja pada kesenian wayang golek ini jika dipinggiran atau dipedalaman kota minatnya masih cukup banyak karena rata-rata orang yang tinggal dipinggiran kota masih menyukai dan menikmati kesenian-kesenian tradisional seperti wayang golek ini karena disana masih sering digelar pertunjukan wayang golek ini seperti di acara hajatan dan *selamatan lembur* atau selamatan daerah (Syukuran). Pertunjukan wayang golek ini juga selain di Bandung terdapat juga di luar Bandung seperti di Subang, Kuningan, dan Majalengka. Orang-orang yang masih menyukai dan suka melihat pertunjukan wayang golek ini berbeda-beda seperti ada yang hanya menyukai hiburan karena ceritanya seru dan juga ada yang menyukai karena didalamnya terdapat nilai-nilai dan pelajaran yang bisa diambil sebagai pelajaran karena wayang itu menceritakan tentang buruk dan baiknya sifat seorang manusia. Jadi saat ini masih cukup banyak anak muda atau kaum remaja yang tinggal di pinggiran kota atau di daerah-daerah yang masih suka menggelar pertunjukan wayang golek yang suka dan meminati kesenian tradisional wayang golek. Para remaja ini menyukai figur-figur dalang seperti Asep Sunandar dan yang lainnya.

Dalam melihat pertunjukan wayang golek bagi para remaja yang mengerti dan memahaminya mereka melihat pertunjukan wayang golek ini memilih berdasarkan

dalang yang mereka suka karena pembawaan setiap dalang itu berbeda-beda meskipun ceritanya sama sehingga para remaja ini akan melihat seperti apa yang mereka sukainya. Untuk umur yang masih meminati kesenian wayang golek ini tidak terlalu ada patokannya karena dari anak-anak, remaja maupun dewasa jika para kaum remaja ini menyukainya mereka masih suka melihat pertunjukannya sampai terkadang kaum remaja yang tinggal di daerah yang suka menggelar pertunjukan wayang dan menyukainya ini mau untuk belajar memainkan wayang seperti dalang.

### **II.3.1 Remaja Pada Zaman Kemajuan IPTEK**

Sangat disayangkan sekali jika masyarakat khususnya kaum remaja tidak mengenal, menonton dan menikmati lagi wayang golek ini karena dari melihat pertunjukan kesenian wayang golek ini sangat banyak manfaatnya dan kaum remaja tidak bisa mendapatkan pelajaran yang sangat banyak itu untuk mereka pelajari dalam hidup karena mereka tidak melihatnya. Dalam jurnal ATRAT oleh Rohmah, Cahyana & Falah (2021) menjelaskan bahwa seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi ini sangat membawa pengaruh yang cukup besar dan kuat. Dengan adanya perkembangan ini juga telah menciptakan perubahan positif yang mempermudah semua lini kehidupan seperti dalam akses internet, media informasi dan lain-lain yang sudah menjadi kebutuhan penting. Seperti dikutip dari Bisnis.com jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 196,7 juta orang yang penggunaannya mayoritas adalah di usia produktif. Hal itu menunjukkan bahwa kaum remaja menjadi bagian dari kemajuan teknologi yang sangat lekat dengan beragamnya konten dan fitur yang ada pada era kemajuan teknologi digital ini menjadikan internet sebagai hiburan yang bersifat wajib bagi kaum remaja padahal sebelumnya kesenian tradisional seperti wayang golek ini sangat diminati untuk sebagai hiburan masyarakat. Selain membawa kemudahan, kemajuan dan dampak baik bagi kehidupan, kemajuan IPTEK ini juga di sisi lain terdapat cukup banyak juga dampak negatifnya. Seperti saat ini kesenian tradisional seperti wayang golek sudah mulai kalah dan tersingkirkan oleh hiburan-hiburan lain yang lebih modern akibat dari majunya IPTEK ini.

Seharusnya di era globalisasi kemajuan ilmu informasi dan teknologi ini dimanfaatkan untuk mengembalikan minat masyarakat khususnya kaum remaja

agar dapat bisa mengetahui dan menikmati lagi kesenian tradisional wayang golek ini. Seperti dalam jurnal rupa oleh Sadono, Nugroho, & Nasionalita (2018) yang berjudul Pewarisan Seni Wayang Golek Di Jawa Barat, Untuk mewariskan kesenian wayang golek ini diperlukan inovasi dan ide-ide kreatif yang baru agar kesenian wayang golek kembali dicintai dan disukai oleh generasi muda. Kemajuan globalisasi media dan informasi saat ini seharusnya dapat dimanfaatkan untuk sebagai sarana dan media mempertahankan kesenian tradisional warisan bangsa. Kesenian wayang golek saat ini telah mengalami beberapa perkembangan nilai dan inovasi yang tanpa menghilangkan unsur tradisionalnya seperti contohnya penciptaan tokoh Cepot yang dapat disebut inovasi yang berhasil untuk menjaga eksistensi kesenian tradisional ini agar terus ada. Selain itu juga untuk menjaga eksistensi dan mengembalikan minat pada kesenian tradisional ini diperlukan juga dukungan dari pemerintah baik dari pusat maupun daerah.

### **II.3.2 Analisa Hasil Pengumpulan Data**

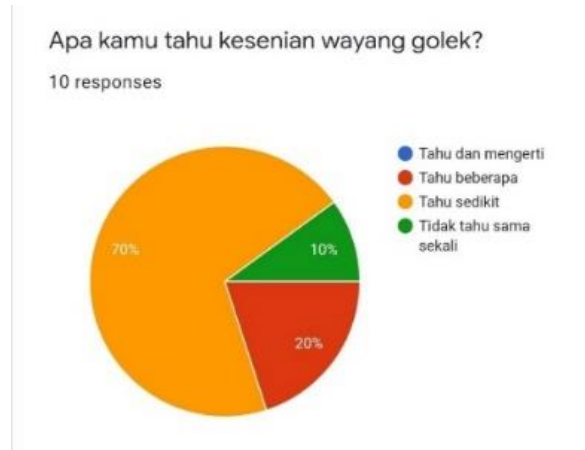
Untuk mencari data pada penelitian ini selain dengan mencari jurnal secara daring, Pada penelitian ini juga melakukan kuesioner pada remaja untuk mendapatkan data tentang sejauh mana remaja mengetahui tentang kesenian wayang golek dan juga sebagai target audiens dari objek penelitian lalu komunikasi personal dengan dalang sekaligus pengrajin wayang golek untuk memperoleh data tentang wayang golek kemudian observasi dengan datang langsung ketempat pengrajin wayang golek.

#### **II.3.2.1 Kuesioner**

Kuesioner ini dilakukan dengan membuat pertanyaan pada *google form* untuk mencari tahu sejauh mana kaum remaja di perkotaan Bandung mengenal dan mengetahui tentang kesenian wayang golek dan dibagikan dengan cara mengambil *sample* dari remaja yang tinggal di wilayah Bandung Timur, Bandung Utara, dan Bandung Selatan. Profil para remaja ini adalah remaja pelajar dari SMP, SMA hingga kuliah yang menggunakan gadget untuk memenuhi hiburannya. Responden remaja ini berjumlah 10 orang. Kuesioner ini menggunakan tipe pilihan untuk mnegisinya dan *checkbox* dengan dapat mengisi beberapa pernyataan.

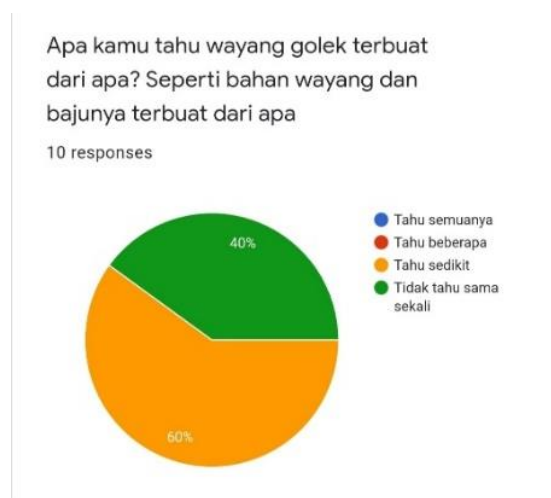
Berikut ini merupakan hasil jawaban dari kuesioner.

1. Pada pertanyaan ini 70% mayoritas responden tahu sedikit tentang kesenian wayang golek sisanya 20% tahu beberapa dan 10% tidak tahu sama sekali tentang kesenian wayang golek ini.



Gambar II.7 Kuesioner 1  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

2. Pada pertanyaan ini 60% responden tahu sedikit tentang wayang golek terbuat dari bahan apa dan sisanya 40% responden tidak tahu sama sekali tentang wayang golek terbuat apa bahan bakunya.

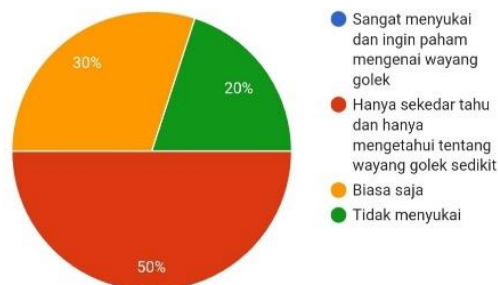


Gambar II.8 Kuesioner 2  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

3. Pada pertanyaan ini setengah dari responden hanya sekedar tahu sedikit tentang wayang golek lalu sisanya 30% biasa saja dan 20% dari responden tidak menyukai wayang golek.

Apakah kamu meminati/menikmati kesenian wayang golek?

10 responses



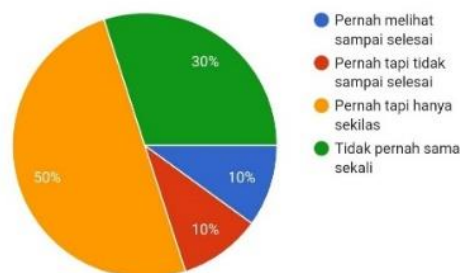
Gambar II.9 Kuesioner 3

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

4. Pada pertanyaan ini setengah dari responden pernah melihat pertunjukan wayang golek meskipun hanya sekilas lalu sisanya 30% responden tidak pernah melihat pertunjukan wayang golek sama sekali dan 20% lainnya ada yang pernah melihat sampai selesai dan pernah melihat tapi tidak sampai selesai.

Apa kamu pernah melihat atau menonton kesenian wayang golek?

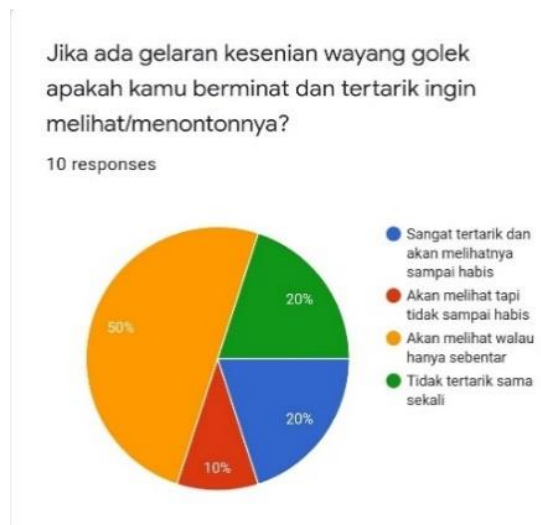
10 responses



Gambar II.10 Kuesioner 4

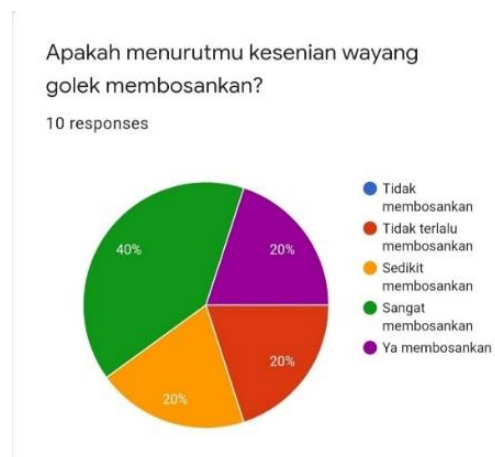
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

5. Pada pertanyaan ini setengah dari responden akan melihat jika ada pertunjukan wayang golek walaupun hanya sebentar lalu sisanya 20% tidak tertarik untuk melihat sama sekali, 20% responden sangat tertarik dan akan melihat pertunjukan sampai habis dan 10% lainnya akan melihat tapi tidak sampai selesai.



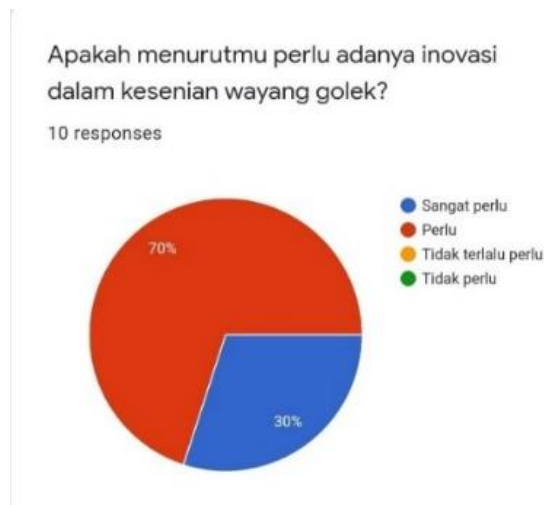
Gambar II.11 Kuesioner 5  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

6. Pada pertanyaan ini responden yang menjawab bahwa pertunjukan wayang golek ini sangat membosankan sebanyak 40% lalu sisanya terbagi dalam 20% membosankan, 20% tidak terlalu membosankan dan 20% sedikit membosankan.



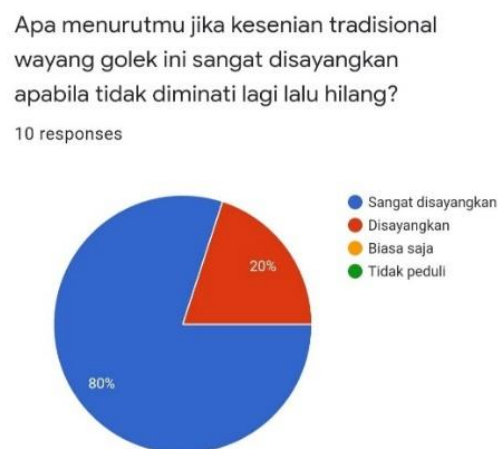
Gambar II.12 Kuesioner 6  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

7. Pada pertanyaan ini mayoritas responden sebanyak 70% menganggap perlu adanya inovasi dalam kesenian wayang golek dan 30% lainnya menjawab sangat perlu juga.



Gambar II.13 Kuesioner 7  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

8. Pada pertanyaan ini sebanyak 80% responden menjawab bahwa peduli dan sangat menyayangkan apabila kesenian wayang golek ini hilang tidak diminati lagi lalu 20% lainnya menyayangkan juga.

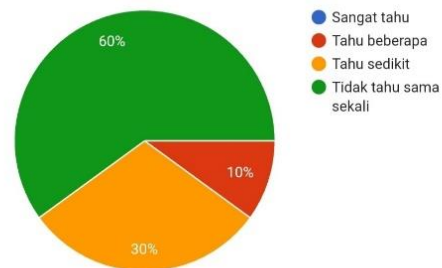


Gambar II.14 Kuesioner 8  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

9. Pada pertanyaan ini kebanyakan 60% responden tidak tahu sama sekali cerita apa saja yang biasa dimainkan dalam pertunjukan wayang golek, 30% lainnya tahu sedikit dan 10% sisanya tahu beberapa.

Apa kamu tahu cerita apa saja yang biasa dimainkan dalam kesenian wayang golek?

10 responses

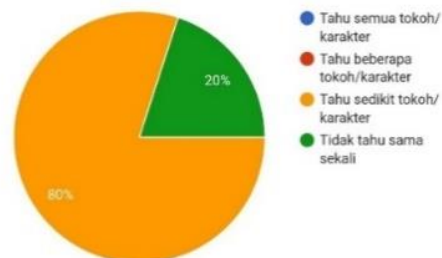


Gambar II.15 Kuesioner 9  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

10. Pada pertanyaan ini mayoritas responden sebanyak 80% tahu sedikit tokoh yang ada pada wayang golek dan sisa 20% lainnya tidak tahu sama sekali.

Apa kamu tahu siapa saja tokoh/karakter yang ada pada kesenian wayang golek?

10 responses



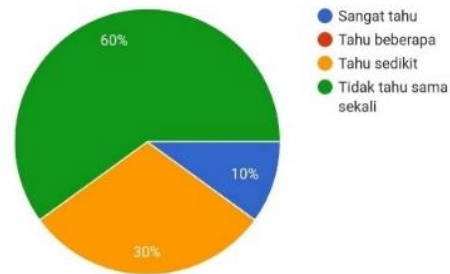
Gambar II.16 Kuesioner 10  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

11. Pada pertanyaan ini 60% dari responden tidak tahu sama sekali tentang manfaat dari melihat kesenian wayang golek lalu 30% tahu sedikit dan 10% sangat tahu.



Apa kamu tahu manfaat dari melihat kesenian wayang golek?

10 responses

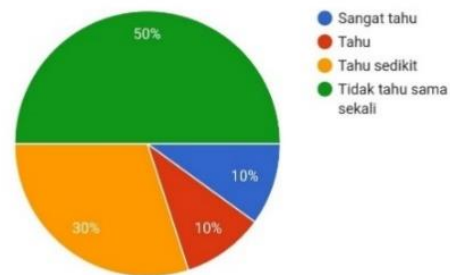


Gambar II.17 Kuesioner 11  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

12. Pada pertanyaan ini setengah dari responden tidak tahu sama sekali kondisi wayang golek pada saat ini dan 30% tahu sedikit, 10% tahu dan 10% sangat tahu.

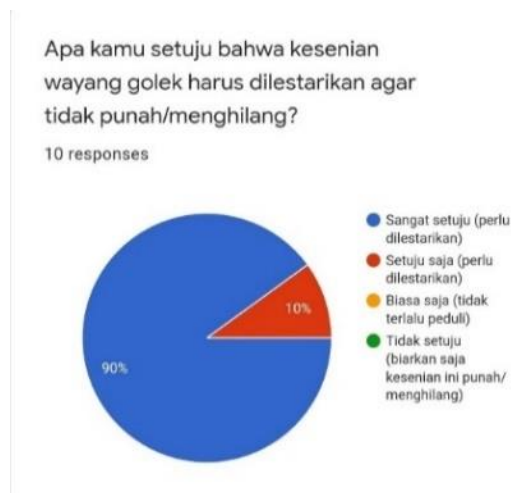
Apa kamu tahu kondisi kesenian wayang golek pada saat ini?

10 responses



Gambar II.18 Kuesioner 12  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

13. Pada pertanyaan ini mayoritas 90% responden sangat setuju jika kesenian wayang golek ini perlu dilestarikan dijaga eksistensinya dan 10% sisanya setuju juga.



Gambar II.19 Kuesioner 13  
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

14. Pada pertanyaan ini setengah dari responden berpendapat bahwa saat ini kesenian wayang golek sangat kurang diminati oleh kaum remaja lalu 40% lainnya menjawab kurang diminati juga dan 10% lainnya berpendapat jika kaum remaja peminat wayang golek masih lumayan banyak.



Gambar II.20 Kuesioner 14  
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

15. Pada pertanyaan ini sebesar 80% responden memilih jawaban di era globalisasi dan modern ini orang-orang khususnya kaum remaja lebih memilih hiburan yang modern kekinian dari pada hiburan tradisional yang tertinggal, lalu sebanyak 70% memilih karena kesenian wayang golek

tertinggal, dan membosankan untuk dilihat jadi tidak menarik bagi kaum remaja, dan 60% memilih Orang-orang dan khususnya kaum remaja di era globalisasi modern ini lebih memilih untuk mempelajari kebudayaan luar daripada kebudayaan tradisional kita sendiri karena menurutnya kebudayaan luar lebih menarik, 20% sisanya menjawab Karena kurangnya sosialisasi/informasi tentang wayang golek sehingga orang-orang tidak tahu dengan kesenian ini.

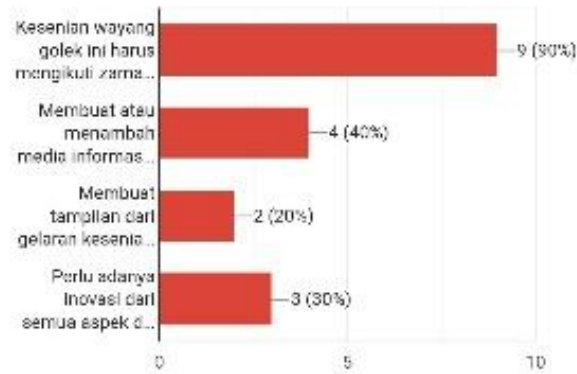


Gambar II.21 Kuesioner 15  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

16. Pada pertanyaan ini mayoritas 90% responden memilih kesenian wayang golek ini harus mengikuti zaman di era digitalisasi ini, seperti dengan dibuatnya animasi wayang, game wayang, atau media interaktif tentang wayang, sisanya terbagi dalam 40% memilih membuat atau menambah media informasi dan sosialisasi yang lebih modern (mengikuti era digitalisasi) tentang kesenian wayang golek, 30% memilih Perlu adanya inovasi dari semua aspek dalam wayang golek seperti media informasinya dan media dalam pagelarannya, dan 20% memilih Membuat tampilan dari gelaran kesenian wayang golek ini lebih modern dan menarik agar tidak terkesan membosankan dan tertinggal.

Menurut kamu apa solusi terbaik untuk kesenian wayang golek ini agar kesenian ini kembali diminati oleh orang-orang dan khususnya kaum remaja?

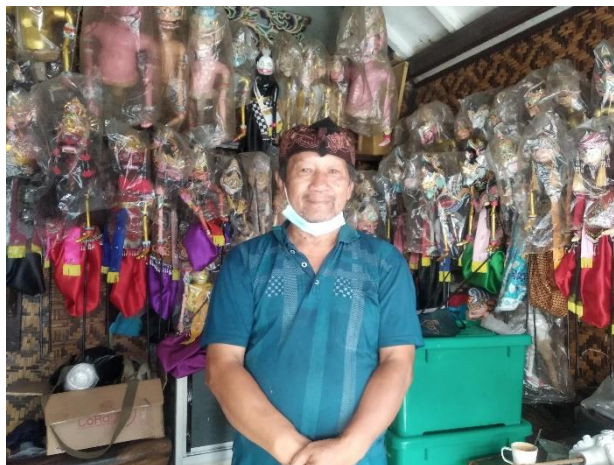
10 responses



Gambar II.22 Kuesioner 16  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

### II.3.2.2 Komunikasi Personal

Komunikasi personal ini dilakukan dengan Ade Sudrajat yang sebagai dalang, pengrajin wayang golek dan juga memiliki Galeri Wayang Golek Bumi Retawu di daerah Gegerkalong kota Bandung. Dari hasil komunikasi personal ini diketahui jika pertunjukan kesenian wayang golek ini masih ada yang dilakukan oleh dalang senior maupun junior tetapi dengan situasi keadaan saat ini yang sedang pandemi cukup menghambat dan menyulitkan untuk menggelar pertunjukan kesenian wayang golek ini. Terkadang ketika ada gelaran pertunjukan wayang golek yang sudah berjalan saja sering diberhentikan oleh petugas akibat dari sedang adanya pandemi ini yang melarang adanya kerumunan. Dengan kondisi saat ini dalang merasa perih dan juga untuk menggelar pertunjukan kesenian wayang golek ini sangat sulit untuk mendapatkan izinnya. Dibawah ini adalah gambar dalang sekaligus pengrajin wayang golek Ade Sudrajat.



Gambar II.23 Ade Sudrajat  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Menurut Ade Sudrajat kondisi wayang golek di pinggiran kota atau di tempat-tempat yang suka menggelar pertunjukan wayang golek ini kondisinya biasa jika sedang tidak ada pandemi, yang kurang itu adalah orang-orang khususnya kaum remaja yang tinggal di perkotaan karena para remaja ini lebih memilih hiburan modern yang ada pada zaman modern ini karena kurangnya media informasi dan sosialisasi tentang kesenian tradisional wayang golek ini sehingga remaja tersebut tidak mengetahui dan tidak meminatinya. Bahkan jika anak kecil yang tinggal di daerah yang masih suka menggelar pertunjukan wayang anak tersebut menyukainya meskipun belum mengerti artinya. Anak kecil ini berkisar pada umur sekolah dasar tetapi jika pada umur SMP atau SMA masih menyukainya itu bertanda anak itu benar-benar mencintai seni dan ingin mempelajarinya. Dibawah ini gambar foto pertunjukan wayang golek oleh dalang Ade Sudrajat.



Gambar II.24 Foto Pementasan Wayang Golek  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

### II.3.2.3 Observasi Pencarian Data

Menurut Hasanah (2015) observasi adalah sebuah kegiatan pengamatan secara sistematis dari suatu aktivitas seseorang dengan melakukan kegiatan tersebut secara terus-menerus sehingga menghasilkan sebuah fakta. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mendatangi tempat galeri wayang yang berlokasi di daerah Gegerkalong Bandung yang dimiliki oleh seorang dalang sekaligus pengrajin wayang golek yaitu Ade Sudrajat. Observasi ini dilakukan untuk mencari informasi mengenai kesenian wayang golek dan mencari tahu tentang kondisi wayang golek pada saat ini. Kemudian juga observasi ini dilakukan untuk mencari informasi mengenai kondisi kaum remaja dengan kesenian tradisional yang khususnya kesenian wayang golek. Observasi ini telah dilakukan pada 26 Januari 2022.

Berikut adalah foto-foto pada saat observasi ke tempat galeri wayang golek.



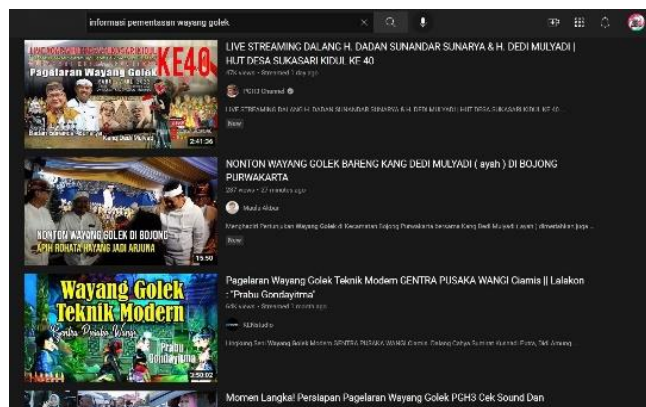
Gambar II.25 Sertifikat Seniman  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)



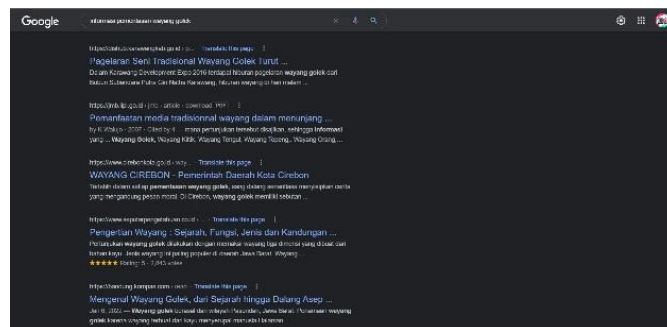
Gambar II.26 Koleksi Wayang Golek  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

### II.3.2.4 Observasi & Analisa Media

Dari hasil observasi media serupa dengan media yang akan dirancang yaitu media informasi tentang unsur pementasan wayang golek yang akan dapat diakses secara daring ini didapatkan hasil bahwa media informasi tentang kesenian wayang golek ini sudah cukup banyak baik dari media tulisan seperti artikel, jurnal, *blog*, dan *website* maupun media video. Namun kebanyakan media informasi tersebut membahas tentang sejarah wayang golek, pementasannya, dan tokoh yang ada didalamnya tetapi berdasarkan observasi ini masih cukup sedikit yang membahas tentang unsur-unsur yang ada dalam sebuah pementasannya. Kemudian juga dari banyaknya media informasi tersebut kebanyakan konsep dan gaya penyampaian informasinya bergaya lawas dan seadanya, kurang dikemas dengan menarik sehingga kurang menarik kaum remaja pada saat ini untuk mencari dan mengakses media informasi tentang wayang golek tersebut. Berikut ini merupakan gambar dari observasi media informasi pementasan wayang golek secara daring melalui mesin pencarian Google dan media berbagi video Youtube.



Gambar II. 27 Observasi Melalui Youtube  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)



Gambar II.28 Observasi Melalui Google  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

#### **II.4 Resume Penelitian**

Dari hasil komunikasi personal dengan dalang sekaligus pengrajin wayang golek, kuisisioner dengan remaja di kota Bandung dan observasi data dan analisa media pada penelitian ini kondisi kesenian wayang golek pada masa pandemi saat ini cukup memprihatinkan. Pertunjukan pada saat ini sulit digelar karena sulit untuk mendapatkan izinnya diakibatkan tidak boleh adanya kegiatan yang menimbulkan kerumunan akibat dari adanya pandemi COVID-19 ini. Meski begitu jika sedang keadaan normal minat kaum remaja di perkotaan Bandung ini pada kesenian wayang golek dapat dibagi menjadi dua yaitu remaja yang tinggal diperkotaan dan dipinggiran kota. Penelitian ini mendapatkan bahwa ada remaja yang mengetahui dan tertarik dengan kesenian wayang golek ini dan ada juga yang tidak. Lalu Dari segi pengetahuan mengenai kesenian wayang golek seperti wayang golek terbuat dari apa, cerita apa saja yang biasa dimainkan dalam pertunjukan wayang golek, dan tokoh siapa saja yang ada pada kesenian wayang golek kaum remaja yang tinggal di daerah pinggiran kota lebih mengetahui tentang kesenian ini dibanding kaum remaja yang tinggal di perkotaan.

Kemudian dari pengalaman kaum remaja apakah pernah melihat pertunjukan wayang golek atau tidak, semua remaja kebanyakan pernah melihat kesenian wayang golek ini meskipun hanya sekilas, sebentar, tidak sampai habis tetapi ada juga remaja yang pernah melihat sampai habis pertunjukannya. Kebanyakan remaja yang hanya melihat sekilas kesenian wayang golek ini adalah para kaum remaja yang tinggal di perkotaan karena jika kaum remaja yang tinggal dipinggiran kota para remaja tersebut masih suka untuk melihat pertunjukan wayang golek ini karena di daerah pinggiran kota tersebut masih suka menggelar pertunjukan wayang pada acara dan kegiatan tertentu. Pentingnya remaja untuk mengetahui tentang kesenian tradisional ini adalah agar para kaum remaja dapat memahami unsur-unsur yang ada dalam sebuah pementasan wayang golek agar kesenian ini dapat terus diketahui keberadaannya supaya tidak hilang terlupakan oleh generasi muda.

Dari pengetahuan kaum remaja tentang apakah para remaja ini mengetahui jika pada kesenian wayang golek ini memiliki manfaat dan nilai-nilai yang bisa diambil maka para kaum remaja yang tinggal dipinggiran kota lebih mengetahui dibanding remaja yang tinggal diperkotaan karena para remaja yang tinggal dipinggiran kota



tersebut masih suka melihat pertunjukan wayang golek sehingga lebih tahu tentang manfaatnya. Kemudian dari minat dan ketertarikan kaum remaja yang tinggal dipinggiran kota lebih tertarik dan minat pada kesenian wayang golek ini. Kaum remaja yang tinggal diperkotaan kebanyakan tidak tertarik pada kesenian ini karena para remaja tersebut lebih memilih hiburan yang modern kekinian daripada kesenian tradisional karena remaja tersebut menganggap bahwa kesenian wayang golek ini membosankan. Sebenarnya semua kaum remaja dari yang tinggal diperkotaan maupun yang tinggal dipinggiran kota semua peduli dengan kesenian wayang golek ini. Para remaja tersebut tidak mau kesenian tradisional ini hilang begitu saja. Semua remaja ini berpendapat setuju untuk menjaga keberadaan kesenian ini karena sebagian dari para remaja saat ini tahu tentang kondisi kesenian wayang golek pada saat ini yaitu kurang disukai oleh kaum remaja itu sendiri. Lalu para remaja ini berpendapat bahwa perlu adanya inovasi pada kesenian ini untuk menjaga keberadaan kesenian ini dengan kesenian wayang golek ini harus mengikuti zaman di era digitalisasi saat ini seperti dengan dibuatnya media informasi tentang pementasan wayang golek. Dengan dibuatnya hal tersebut maka kaum remaja tersebut berpendapat itu solusi yang bisa digunakan pada saat ini agar kaum remaja kembali dapat mengetahui tentang informasi kebudayaan daerahnya sendiri yaitu kesenian wayang golek.

## **II.5 Solusi Permasalahan**

Solusi permasalahan dari penelitian ini adalah dengan membuat media informasi yang bisa menjangkau target yang dimana adalah target tersebut kaum remaja. Agar kaum remaja pada saat ini mau untuk mengetahui atau mempelajari tentang pementasan wayang golek ini maka harus dibuat media informasi yang sesuai dengan kebiasaan dan kesukaan remaja tersebut. Terlebih pada era digital saat ini dimana remaja lebih suka dengan yang sifatnya modern dan teknologi maka media informasi yang dibuat tentang pementasan wayang golek ini pun sarat akan teknologi. Media informasi ini akan dapat digunakan lewat perangkat komputer atau laptop masing-masing. Sehingga remaja yang menjadi target dari perancangan media informasi ini dapat lebih mudah mengaksesnya karena praktis dan sesuai dengan kebiasaan remaja saat ini yang lebih banyak dan lebih suka menggunakan

perangkat teknologi modern. Maka dengan dibuatnya media informasi tentang pementasan wayang golek melalui media ini diharapkan akan mencapai target audiens yang dituju.